

# Analisa Penerapan Warna pada Interior *Café* Upnormal

Titihan Sarihati<sup>1</sup> | Imammudin<sup>2</sup> | Afiah Safianatunajah<sup>3</sup>  
Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung  
e-mail: Email: titiansarihati@telkomuniversity.ac.id

## ABSTRACT

*Café or restaurant is one of the public facilities that require interior design that meets the comfort aspect so that visitors feel at home in the room. The atmosphere can be formed by physical factors and non-physical factors (including psychological aspects and social aspects). These two things simultaneously influence each other and form the atmosphere of space. This study seeks to examine the application of color in upnormal cafes according to the theme and concept of restaurant interior design, which is an effort to be able to compete both with similar restaurants and other public space facilities. Restaurants with a target market of middle to upper class are required to provide maximum service both from the type of menu and especially the quality of space, atmosphere and comfort. Based on previous research, from the survey results found that there is a relationship between one element forming the atmosphere of the restaurant. So this research will look at the relationship, especially how the colors are applied intensely in the room. Considering the intensity of the application of color in the interior, and the intensity of visitor visits are quite dense, the restaurant chosen is Up Normal Restaurant. This research uses a qualitative method with a descriptive analysis approach. The acquisition technique is through survey studies and focus group discussions. From the analysis of the data it was obtained that the application of colors carried out on interior elements in the restaurant can affect the atmosphere of the space.*

**Keywords:** interior elements, atmosphere, color.

## ABSTRAK

*Café atau restoran merupakan salah satu fasilitas publik yang membutuhkan perancangan interior yang memenuhi aspek kenyamanan sehingga pengunjung merasa betah dalam ruangan. Suasana dapat terbentuk oleh faktor fisik ruang maupun faktor non fisik ( meliputi aspek psikologis dan aspek sosial). Kedua hal tersebut secara simultan saling mempengaruhi dan membentuk suasana ruang. Penelitian ini berupaya untuk menelaah penerapan warna pada café upnormal sesuai tema dan konsep desain interior restoran, yang mana hal tersebut sebagai upaya untuk mampu bersaing baik dengan restoran-restoran yang sejenis maupun dengan fasilitas public space lainnya. Restoran dengan target pasar masyarakat menengah keatas dituntut untuk memberikan pelayanan yang maksimal baik dari jenis menu dan terutama kualitas ruang, suasana dan kenyamanan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dari hasil survey ditemukan bahwa terdapat kaitan antara satu elemen pembentuk suasana terhadap pada restoran. Sehingga penelitian ini akan melihat kaitan hal tersebut terutama bagaimana warna diterapkan secara intens dalam ruangan. Menimbang intensitas penerapan warna dalam interiornya, dan intensitas kunjungan pengunjung yang cukup padat, maka restoran yang dipilih adalah Restoran Up Normal. Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik perolehan melalui kajian survey dan fokus diskusi grup. Dari analisis data diperoleh bahwa pengaplikasian warna yang dilakukan pada elemen-elemen interior di restoran dapat mempengaruhi suasana ruang.*

**Kata Kunci:** Elemen interior, suasana, warna

## PENDAHULUAN

Keberadaan restoran dan *café* di kota Bandung semakin berkembang dalam dasawarsa terakhir ini dan menjadi potensi wisata kuliner yang turut mendukung pemasukan devisa pemerintah daerah. Salah satu *café* yang cukup potensial dan terkenal di Bandung adalah Upnormal yang selain berfungsi sebagai penyedia jasa kuliner juga digunakan sebagai tempat berkumpul untuk mengerjakan tugas kantor dan kuliah. *Café* Upnormal di Bandung memiliki tingkat kunjungan penduduk yang tinggi, sering dikunjungi sehingga cukup ramai.

Penerapan unsur tradisional Jawa umumnya dapat dikenali melalui pengolahan unsur-unsur pembentuk ruang dari lantai, dinding, ceiling beserta ornamentasi, furniture, dan elemen penunjang lainnya.

Dalam membentuk suasana ruang terdapat berbagai elemen interior yang berkontribusi dalam penciptaan suasana. Elemen warna pada beberapa penelitian menjadi unsur visual yang sangat penting membentuk persepsi orang di dalam sebuah ruang. Pada *café* Upnormal, penerapan warna tampak cukup variatif dan harmonis, baik sebagai bagian utama seperti pada dinding, ceiling, lantai dan furniture, maupun sebagai elemen dekoratif dan aksen, sehingga pada penelitian ini, perlu digali lebih dalam apakah unsur tersebut juga mempengaruhi sikap pengunjung dan lebih lanjutnya akan mempengaruhi pengunjung untuk bertahan dan berlama-lama di dalam *café* upnormal tersebut.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan *focus group discussion* (fgd) terkait persepsi pengunjung restoran terhadap suasana interior restorandan pengaplikasian warna. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling purposive dan *convenience*, yaitu penentuan *sampel* dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Pada tahap wawancara, responden dipilih dengan latar belakang kesukuan Jawa dan berada pada usia produktif 18-50 tahun, yang merupakan usia dengan ketajaman visual yang masih prima (Papalia, 2009, hlm. 111).

Pertimbangan lain yaitu pembatasan dari sisi tujuan kedatangan untuk rekreasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer dan sekunder. Data primer bersumber langsung pada responden yaitu berupa data hasil wawancara dan *focus group discussion*, yang keduanya digunakan untuk mengukur persepsi, emosi, dan sikap pengunjung dalam kaitannya dengan suasana ruang etnik Jawa. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang cenderung *direktif* serta *suggesting*. Interpretasi kemudian didasarkan pada penekanan dan kesegeraan menjawab pertanyaan. FGD digunakan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data kualitatif yang dilakukan melalui diskusi secara sistematis, terarah guna membahas persoalan tertentu.

Sedangkan data sekunder berupa studi kepustakaan, baik berupa buku, jurnal, prosiding ilmiah, artikel majalah dan koran, penelitian terdahulu yang terkait dengan teori-teori warna, dan suasana ruang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang interior dibentuk oleh empat elemen utama yakni lantai, dinding, langit-langit, dan bukaan. Melalui pemahaman terhadap elemen-elemen ini kita dapat mengembangkan, memodifikasi, dan memperindah ruang-ruang interior dan membuatnya dapat dihuni baik dalam segi fungsi, estetika, serta psikologis untuk setiap aktivitas di dalamnya.

Dalam buku *Creating Interior Atmosphere* (Jean Whitehead, 2018) terdapat lima prinsip yang menjadi pembentuk utama atmosfer interior, yakni : *setting, props, special effect, light and shadow*, dan yang terakhir adalah warna. Peran warna dalam hal ini tidak berhenti pada skema warna secara umum, namun juga meliputi grafik dan pola yang dibentuk dalam desain interior. Khusus dalam kajian kali ini, peneliti fokus pada penerapan warna pada empat elemen pembentuk ruang interior yang telah dipaparkan sebelumnya.

Warna merupakan salah satu unsur visual yang sangat penting dalam memengaruhi kondisi psikis pengguna di dalam sebuah ruang. Psikologi seseorang dapat dikendalikan secara tidak langsung oleh penerapan warna yang digunakan sehingga dapat memunculkan suasana yang berbeda. Misalnya penggunaan warna hangat seperti warna kuning, oranye, dan merah dapat membuat perasaan gembira dan aktif. Sedangkan penerapan warna dingin seperti hijau maupun biru memberi kesan ketenangan, pasif dan melankolis. Penerapan unsur warna pada sebuah ruangan juga bertujuan menciptakan sebuah atmosfer atau suasana ruang yang menjadi pembeda dalam sebuah

*café* atau restoran. Warna merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan desain restoran/*café*. Pada *Café Upnormal* warna yang dominan digunakan adalah warna cokelat yang secara psikologis dapat diasosiasikan dengan ketegasan dan kenyamanan.

*Café* pada dasarnya adalah bangunan komersial yang secara khusus diperuntukkan untuk penikmat kopi. Dalam perkembangannya kafe berubah menjadi tempat berkumpul dan bersantai yang tidak hanya menyajikan kopi melainkan juga hidangan dan minuman ringan lainnya. Karena itulah desain interior penting untuk dikaji untuk menunjang kenyamanan dan kebetahan pengunjung. Dalam upaya menghadirkan suasana yang mendukung nyaman dan kebetahan cafe, *Upnormal* memiliki skema warna yang cukup khas. Dengan banyaknya cabang *café* di beberapa daerah, skema warna ini tetap diterapkan dengan pengaturan yang membentuk identitas bagi *café Upnormal* itu sendiri.

Analisis penerapan warna dalam *café upnormal* dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Tata Letak Warna (ada pada dinding, lantai, langit-langit, dan bukaan)**

#### **a.Lantai**

Terdapat dua pola penerapan warna lantai yang dapat dilihat dari 4 gambar di bawah ini. Ketika dinding berwarna merah maka lantai dipilih warna gelap yang berasal dari material concrete slab tile, sedangkan ketika lantai berwarna terang atau abu-abu lantai dipilih warna terang pula.



Gambar 1. Lantai upnormal (area 1)  
(sumber : Dokumentasi penulis 2019)



**Khaki**

sRGB (r,g,b) : (195, 176, 145)



**Bone**

sRGB (r,g,b) : (227, 218, 201)

Dua gambar di atas adalah pola penerapan warna lantai yang pertama. Pada gambar sebelah kiri, pemilihan warna lantai tampak selaras dengan warna dinding, namun pada gambar sebelah kanan warna lantai menggunakan keramik motif carrara yang cukup kontras dengan dinding, karena pencahayaan cenderung terpusat pada meja, warna konkrit dari lantai bisa saja sedikit berbeda dengan hasil observasi peneliti menyebutkan *Khaki* dan *Bone* merupakan spectrum warna dari lantai.



Gambar 2. Lantai Upnormal Burangrang (area indoor 2)  
(Sumber : dokumentasi penulis, 2019)



**Taupe Gray**

sRGB (r,g,b) : (139,133,137)

Pada kedua area tersebut memiliki kesamaan, yakni concrete slab tile dipakai sebagai material lantai ketika sebagian besar dinding berwarna merah. Perbedaan intensitas pencahayaan membuat dua area pada gambar memiliki warna lantai yang berbeda, namun faktanya keduanya berwarna sama yakni *Taupe Gray* adalah spectrum warna dari lantai.

## b. Dinding

Dinding memiliki dua pola penerapan warna, yang pertama adalah bata ekspos yang bersebelahan dengan warna solid dan penerapan yang kedua adalah warna solid yang disamakan dengan langit-langit. Pada kafe Upnormal cabang Bekasi, bata ekspos mendominasi hampir seluruh dinding, hanya kolom dan sebagian kecil dinding yang



Gambar 3. Dinding Upnormal Bekasi  
(Sumber : dokumentasi penulis, 2019)



**Sand**  
sRGB (r,g,b) :  
(194, 178, 128)



**Ochre**  
sRGB (r,g,b) :  
(204, 119, 34)



Gambar 4. Dinding Upnormal Burangrang (area indoor 2)  
(Sumber : dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 5. Dinding Upnormal Burangrang (area merokok)  
(Sumber : dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 6. Dinding dan langit-langit Upnormal Burangrang  
(area indoor 1)  
(Sumber : dokumentasi penulis, 2019)



**Auburn**  
sRGB (r,g,b) : (165, 42, 42)



**Dim Gray**  
sRGB (r,g,b) : (105, 105, 105)

menggunakan warna solid. *Sand* dan *Ochre* adalah gambar dari dinding dan spektrum warna yang digunakan berdasarkan observasi peneliti.

Hampir sama seperti penerapan warna dinding sebelumnya, kafe Upnormal cabang Burangrang juga memiliki dua pola penerapan warna. Perbedaannya terletak pada jumlah warna yang digunakan. Pada dinding-dinding bata ekspos tetap terletak bersebelahan dengan warna solid namun pada kafe Upnormal Burangrang warna solid lebih mendominasi. Pada pola penerapan yang kedua, terdapat dua warna solid yang digunakan.

Perbedaan intensitas cahaya dan sudut pengambilan gambar membuat warna dinding terlihat sedikit berbeda, namun warna dinding pada masing masing kelompok gambar adalah sama. *Aubrun* dan *Dim Gray* merupakan spektrum warna dinding yang digunakan menurut observasi penulis.

### c. Langit-langit

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, warna langit-langit yang diterapkan di setiap area adalah sama dengan warna solid dinding area tersebut. Kecuali pada area merokok di kafe Upnormal Burangrang yang sebagian menggunakan material berbeda, karena plafon di area tersebut sekaligus membentuk atap yang menjulur hingga keluar dari bangunan utama.



Gambar 7. Langit-langit Upnormal Burangrang (area indoor 1 dan 2)  
(Sumber : dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 8. Langit-langit Upnormal Burangrang (area merokok)  
(Sumber : dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 9. Area duduk dekat jendela pada Upnormal Bekasi (kiri) dan Upnormal Burangrang (kanan)  
(Sumber : dokumentasi penulis, 2019)



**Bone**  
sRGB (r,g,b) : (227, 218, 201)

#### d. Bukaan, Pencahayaan, dan Furnitur

Tiga elemen tersebut dikelompokkan menjadi satu sub-grup, karena ketiganya berperan sebagai unsur penyatu sehingga desain kafe Upnormal memiliki sebuah identitas. Seluruh cabang kafe Upnormal termasuk di dua tempat yang menjadi objek penelitian penulis, menerapkan desain dan warna yang sama pada bukaan, lampu, dan furniturnya.

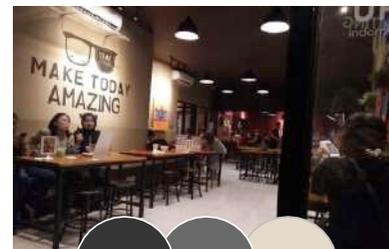
Warna *Jet Black* adalah warna yang digunakan pada pintu, jendela, partisi, armatur lampu, dan furnitur.

#### Kombinasi

Kafe Upnormal menggunakan empat



Gambar 10. (kiri) Kombinasi analog. Warna *ochre* pada dinding bata ekspos, *sand* pada kolom dan langit-langit, *khaki* pada lantai.  
(Sumber : dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 11. (kanan) Kombinasi monokromatis interior (area indoor 1). Warna *jet black* pada *armature* lampu, kusen, pintu, jendela, dan rangka furnitur. Warna *dim gray* pada dinding dan langit-langit, *bone* pada lantai.  
(Sumber : dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 12. (kiri) Kombinasi komplementer interior Upnormal Burangrang (area indoor 2). Warna *auburn* dan *ochre* pada dinding dan langit-langit, warna *Taupe gray* pada lantai.  
(Sumber : dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 13. (kiri) Kombinasi komplementer interior Upnormal Burangrang (area merokok). Warna *Jet black* pada langit-langit dan rangka furnitur, warna *auburn* dan *dim gray* pada dinding



Gambar 14. Kombinasi kompleks Upnormal Burangrang (area merokok). Warna jet black pada plafon dan rangka furnitur, warna taupe gray pada lantai, warna auburn pada dinding. Sedangkan lima warna minor lainnya diwakili oleh gambar yang menempel di dinding.

(Sumber : dokumentasi pribadi, 2019)

macam kombinasi warna yang masing- masing diwakili dengan elemen interior yang berbeda. Analisis kombinasi warna pada Kafe Upnormal dijabarkan sebagai berikut :

- e. Kombinasi Analog dan Monokromatis
- f. Kombinasi Komplementer Bercabang
- g. Kombinasi Kompleks

### Analisis Pemilihan dan Kombinasi Warna

*Ochre* termasuk dalam pigmen bumi, sedangkan *sand* dan *khaki* merupakan warna yang erat dengan pasir dan seringkali efektif sebagai warna kamuflase dalam seragam militer. Warna *ochre* dari bata ekspos pada kafe akan menyeimbangkan dua warna pasir yang memberi kesan ringan dan netral pada ruangan. Apabila warna-warna tersebut dipadukan, maka akan terbentuk suasana lembut sekaligus akrab.

*Auburn* dan *ochre* adalah warna analog yang mencakup warna *orange*, *maroon* hingga *burgundy*. Tiga warna tersebut memberi kesan hangat dan bergairah, sedangkan *taupe gray* akan memberi kesan independen dan stabil. Kombinasi warna-warna tersebut ditambah



Gambar 15. *Ochre, sand* dan *khaki*  
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2019)



Gambar 16 *Auburn, ochre* dan *taupe gray*  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2019)



Gambar 17. *Jet black, dim gray* dan *bone*  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2019)



Gambar 18. *Jet black, dim gray* dan *auburn*  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2019)



Gambar 19. Kombinasi Kompleks  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2019)

dengan pencahayaan yang mengarah ke masing- masing meja kafe akan memberi privasi bagi setiap kelompok area duduk.

*Jet black, dim gray* dan *bone* merupakan kombinasi monokrom yang paduannya menjadikan ruangan berkesan luas dan modern. Warna *jet black* pada rangka furnitur dan kusen memberi kesan kokoh serta aman.

*Jet black, dim gray* dan *auburn* merupakan kombinasi komplementer bercabang yang cukup berani, karena menggabungkan kesan modern dan bergairah, ruangan akan terkesan dewasa dan kuat. Hal ini cocok dengan penerapan warna yang ada pada area merokok.

Kombinasi kompleks dari beberapa warna dominan komplementer yang kuat diimbangi



Gambar 20. Skema Warna Keseluruhan Upnormal Bekasi  
(Sumber : dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 21. Skema Warna Keseluruhan Upnormal Burangrang  
(Sumber : dokumentasi penulis, 2019)

dengan warna-warni hiasan dinding yang terkesan ceria.

Perbandingan skema warna keseluruhan teraplikasikan pada ruangan dengan komposisi seperti pada gambar

## PENUTUP

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa penerapan warna pada *café* Upnormal berkontribusi dominan dalam membentuk suasana ruang dan memiliki unsur-unsur yang mampu mencitrakan dirinya sehingga dipersepsi oleh pengunjung. Unsur warna merupakan karakter visual yang dominan yang

dimunculkan dalam membangun suasana ruang dan pada akhirnya mendukung kenyamanan dan aktivitas pengunjung dalam berkegiatan.

Berdasarkan interpretasi pada hasil wawancara terhadap responden maupun fokus grup terhadap pengaplikasian warna berkaitan dengan kondisi nyaman responden, diperoleh hasil bahwa mayoritas orang menyatakan bahwa warna mendukung aktivitas dan kondisi ruangan cukup nyaman serta menghasilkan ketahanan. Responden juga menyatakan bahwa kombinasi warna di *Café Upnormal* membantu mengurangi stress saat bekerja atau belajar,

\* \* \*

## Daftar Pustaka

- Baraban, Regina S., & Durocher, Joseph. (2001) : *Succesfull restaurant design*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Brichfield, J. (2008). *Design And Layout of Food Service Facilities*. New jersey: Jhon Wiley & Sons, Inc, Hoboken.
- Cho, Soomin Jasmin. (2009). *Restaurant Intypes: Contemporary Interior Design And Theory Study*. Thesis. Faculty of the Graduate School of Cornell University
- Ernawati, Jenny. (2011) : *Faktor-faktor Pembentuk Identitas Suatu Tempat*. *Jurnal Local Wisdom* Volume III, Nomer 2. Halaman 01-09.
- Farrelly, Lorraine. (2003) : *Bar and Restaurant Interior Structures*. Chichester: John Willey & Sons Ltd.
- Sarihati, Titihan, Pribadi Widodo, dan Widiharjo. (2015). *Penerapan*